

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Upaya Yang Ditempuh Pemerintah Dalam Menjaga Kearifan Lokal Seni Ukir adalah sebagai berikut.
 1. Pemerintah Mengeluarkan Peraturan nomor 1 tahun 2018 yang berisi bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyusun dan mengembangkan kurikulum muatan lokal, dalam pasal tersebut untuk tingkat SD sederajat boleh memilih dari empat yaitu keterampilan seni ukir, bahasa asing, lingkungan hidup dan pariwisata. Untuk SMP sederajat wajib memilih ketrampilan seni ukir dan dan yang sesuai dengan pasal 1 tersebut.
 2. Pemerintah Menginstruksikan agar seluruh gedung dan bangunan milik pemerintah daerah harus menyertakan ornamen seni ukir Jepara.
 3. Pemerintah melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga mengambil tindakan atas peraturan nomor 1 tahun 2018 agar setiap SMP sederajat wajib menerapkan ekstrakurikuler wajib yaitu baca dan hafal Al-Qur'an, Pramuka dan Seni Ukir.
- b. Implementasi pembelajaran seni ukir
 1. SMP Negeri 1 Tahunan pembelajaran seni ukir dimasukkan dalam ekstrakurikuler wajib dan di SMP ini wajib bagi kelas 9 untuk kelas lainnya wajib ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler seni ukir ini dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, dengan waktu pembelajaran selama 1 jam. Ekstrakurikuler seni ukir dilaksanakan setiap hari Selasa sepulang sekolah pukul 13.00 wib.
 2. SMP Negeri 1 Batealit seni ukir dilaksanakan selama 2 minggu sekali secara bergantian disetiap jenjang, di SMP Negeri 1 Batealit seni ukir masuk pasar pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan setiap Kamis. Guru akan menjelaskan teori seni ukir secara berkala dan jika teori sudah selesai siswa akan diberikan tugas mengambar motif. Setelah semua teori selesai maka akan dilanjutkan praktik di ruang keterampilan.
 3. SMP Islam Nurul Huda Sukodono seni ukir masuk dalam pembelajaran rutin disetiap jenjang kelas, pembelajaran seni ukir dilaksanakan pada hari kamis, perbedaanya jika disekolah lain pembelajaran praktik akan dilaksanakan di

ruang keterampilan, kalau di SMP ini semua pembelajaran dilaksanakan di kelas dan siswa diwajibkan membawa bahan seperti kayu. Untuk alat disediakan guru.

- c. Internalisasi karakter ulet sabar dan kreatif.
Internalisasi karakter ulet sabar dan kreatif ini dapat dinilai dari berbagai indikator diantaranya karakter ulet dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana setiap siswa mampu mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, ada kemauan belajar hal baru, belajar dengan dengan giat meskipun seni ukir sulit, dan sebagian besar dari para siswa juga mampu membuat kreasi motif seni ukir. Seringkali jika siswa bosan dengan model motif maka akan menciptakan motif sesuai yang mereka gemari.
- d. Sudut pandang generasi muda melihat perkembangan seni ukir.
Generasi muda memiliki keinginan untuk melestarikan kearifan lokal seni ukir akan tetapi belum mendapat ruang yang tepat untuk belajar.

B. Saran

1. Untuk memberikan motivasi lebih untuk masyarakat agar membangkitkan kembali Seni kerajinan ukir pemerintah dapat menempuh berbagai cara seperti sosialisasi kepada masyarakat khususnya generasi muda akan pentingnya menjaga kearifan lokal, memberikan ruang kepada masyarakat agar mengembangkan seni ukir Jepara dengan memfasilitasi media sebagai tempat promosi produk dibawah naungan pemerintah.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberi inovasi strategi pelestarian kerajinan ukir Jepara melalui pendidikan contoh dibuatkan video dokumenter tentang sejarah seni ukir Jepara. Agar menarik minat para generasi muda untuk belajar seni ukir. Memberikan penyuluhan untuk membuka kacamata pemuda bahwa menjaga kearifan lokal ukir adalah aset penting.
3. Pemerintah dapat membuka program bina pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat agar memiliki kemampuan memadai untuk menjadi tenaga pendidik profesional seni ukir.
4. Pemerintah dapat membuka program studi seni ukir di universitas yang ada di Jepara agar jika ada formasi guru seni ukir ada yang memenuhi syarat.